

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LEARNING START WITH A QUESTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII-6 SMP NEGERI 30 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Ernidalisma

Guru Matematika dan Kepala Sekolah SMP N 30 Pekanbaru

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 40 orang kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes dan melakukan observasi aktivitas guru serta observasi aktivitas siswa pada setiap siklus. Analisis data dalam penelitian ini adalah secara statistik dan deskriptif. Hasil dari penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* yaitu sebelum PTK hanya 55% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas 71,5, pada siklus meningkat menjadi 90%83,6 dengan rata-rata kelas 90% dan pada siklus II 95% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata kelas .

Kata kunci: metode pembelajaran *learning start with a question*, hasil belajar.

Abstract

This study aims to analyze is learning result mathematic with *learning start with a question* method. This classroom action research using *learning start with a question* method. The population of this research is all the VIII-6 students are 40 students of SMP Negeri 30 Pekanbaru in the academics year 2015/2016. Technique of data collecting are daily test and observation teacher and students activity each cycle.The data analysis was performed by descriptive statistics Results showed there are before applied *learning start with a question* method learning result students are 55% reach KKM with average class 71,5, cycle I the learning result 90% with average class 77,5 and cycle II the learning result 90% reach KKM with average class 83,6.

Key words : *learning start with a question* method, learning result.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu kemampuan yang baru dalam suatu proses yang sistematis (Syaiful Sagala, 2010). Sedangkan pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Salah satunya Matematika dapat membekali siswa untuk mempunyai kemampuan berfikir analitis, sistematis dan kemampuan kerjasama yang baik. Sehingga, pelajaran Matematika perlu diberikan kepada siswa (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Di dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa belum mempelajari di rumah tentang materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Selama kegiatan pembelajaran di kelas sebagian guru belum maksimal memberdayakan seluruh potensi yang terdapat pada dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran. Sebagian siswa belum sampai belajar ke tahap pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari/menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, siswa belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari – hari yang kontekstual.

Tercapai atau tidaknya pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif

tidaknya suatu proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah proses pendekatan pembelajaran secara konvensional yaitu hanya ceramah saja. Guru hanya menyampaikan informasi ke siswa sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa sangat kurang. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberikan beberapa contoh soal kemudian siswa mengerjakan soal-soal latihan. Ternyata proses ini belum dapat menumbuh kembangkan potensi yang terdapat pada siswa (Sumadi,2009).

Guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan optimal. Penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran Matematika yang peneliti lakukan selama ini dengan metode ceramah, dan latihan soal di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru masih belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 22 orang siswa dari 40 orang siswa memperoleh nilai di bawah KKM 75 pada ulangan harian. Ketuntasan klasikal kelas adalah 55% dengan kategori tidak tuntas, karena belum mencapai 85% siswa yang mencapai KKM. Menurut peneliti salah satu penyebab hasil belajar siswa belum optimal adalah metode pembelajaran yang dilakukan peneliti kurang menarik bagi siswa dan terlalu monoton. Siswa menjadi kurang berinteraksi dan kurang aktif di dalam kelas dan hanya terfokus kepada guru sehingga proses pembelajaran hanya bersifat menerima informasi dari guru saja. Proses pembelajaran yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa salah satunya dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar, tetapi kelompok yang terbentuk cenderung memilih memilih teman. Siswa yang pintar akan memilih siswa yang pintar juga di dalam kelompoknya. Namun. Cara ini belum juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan komunikasi dan interaksi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan dambaan dari setiap peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan hasil belajar yang tinggi bagi siswa guna menghasilkan produk belajar yang berkualitas. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar, faktor kualitas pembelajaran merupakan kunci utama. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam pembelajaran Matematika di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru.

Metode pembelajaran *learning start with a question* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif dan dapat membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mengatasi masalah, kenyataan dan kondisi yang ditemui di kelas yang akan diteliti dan tujuan terakhir dari metode ini dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode pembelajaran *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif dan dapat membuat siswa bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru (Tukiran dkk, 2011).

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* (pelajaran dimulai dengan pertanyaan) adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih topik atau bab yang terdapat di dalam buku teks pegangan siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk membaca dan mempelajari topik yang telah dipilih tadi dengan sendirian atau teman.
- c. Guru meminta siswa untuk memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami.
- d. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang topik atau materi yang telah mereka baca.
- e. Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis siswa.
- f. Guru memulai untuk menjelaskan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu (Darsono,2009).

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang mengandung dua makna yaitu agar siswa menguasai substansi yang dipelajari dan agar siswa memiliki nilai kemampuan sikap dan watak yang dibentuk dari proses belajar mengajar. Di dalam dunia pendidikan siswa harus mampu untuk *learn to know, learn to do, learn to live together, learn to be* (belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk menjadi seorang yang berguna) . Makna pembelajaran yang seperti ini akan mampu membentuk karakter atau watak siswa yang diwujudkan dalam bentuk menyatunya antara pikiran, perasaan dan tindakan atau perbuatan (Hamalik,2008). Belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Slameto,2010):

- 1) Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan tersebut pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Bagian kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bagian afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Bagian psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2011).

Penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. (Mimih,2007). Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum (Arikunto, 2006). Penilaian yang dilakukan untuk mengukur

hasil belajar meliputi penilaian pada ketiga bagian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian ini dinamakan juga dengan penilaian otentik (Bahri,2006).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa (Darsono,2009):

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis-fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai dasar perilaku.

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Tiga klasifikasi hasil belajar yaitu (Sudjana, 2011):

- 1) Kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Afektif: berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Psikomotorik: berdasarkan dengan hasil belajar keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi, menghubungkan dan mengamati. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, perilaku aktif dalam belajar adalah siswa, hasil belajar juga hasil proses pembelajaran dimana pelaku aktif pembelajaran adalah guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang langkah-langkah PTK pada prinsipnya meliputi 4 (empat) langkah pokok pada setiap siklusnya. Keempat langkah tersebut meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan 2 siklus.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Tahap mengamati kejadian yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Kejadian tersebut diamati atau diobservasi oleh peneliti utama dan kolaborator.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru dengan jumlah 40 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2015. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 30 Pekanbaru. Alat pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Peneliti, (2) Lembar observasi, (3) Lembar tes, (4) RPP (5) Analisis Data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa kuantitatif dan deskriptif kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: data kuantitatif berupa hasil belajar siswa, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengukur sejauh mana hasil belajar Matematika dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

No	Aktivitas Guru	%
1.	Siklus I	73,3%
2.	Siklus II	93,3 %
Perubahan		20%

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 73,3% dengan kategori sempurna. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru memperoleh skor 93,3%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 20%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,6% membuktikan bahwa guru telah melaksanakan dengan baik penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan aktiviats guru ini dari siklus I sebesar 73,3% dengan kategori sempurna meningkat 20% menjadi 93,3% dengan kategori sangat sempurna dapat mempengaruhi suasana pembelajaran. Aktivitas guru yang tepat dan baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, sehingga guru dapat menyajikan materi pelajaran yang mudah diserap oleh siswa. Menurut Sardiman (2009) menyatakan bahan pelajaran yang bermakna atau berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor (%)	Kategori
I	69,7%	Tinggi
II	89,1%	Sangat Tinggi
Skor perubahan	19.4%	

Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 69,7% dengan kategori tinggi dan pada siklus II mencapai 89,1% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,4%.

Peningkatan aktivitas siswa ini dari siklus I sebesar 69,7% dengan kategori tinggi meningkat 19,4% menjadi 89,1% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan menyukai penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dibandingkan dengan sebelum PTK. Siswa terlihat hanya menerima informasi saja dari guru dan hanya mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada pembelajaran Matematika pada VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas siswa dikatakan berhasil ditingkatkan apabila hasil observasi terhadap aktivitas siswa minimal mencapai kategori tinggi sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai kategori tinggi dan pada siklus II mencapai kategori sangat tinggi. Penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan dan aktif. Menurut Slameto (2010) bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dapat dilihat pada Tabel 3. Di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PTK

Interval nilai	Kategori	Sebelum		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
80-100	SS	6	15	15	37.5	28	70
70-79	S	16	40	21	52.5	10	25
60-69	CS	18	45	4	4	2	5
50-59	KS	-	-	-	-	-	-
0-49	TS	-	-	-	-	-	-
Jumlah lulus		22	55	36	90	38	95
Skor perubahan siklus I dengan siklus II				5 %			

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* yang memperoleh nilai sangat sempurna hanya 6 orang (15%) bila dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I jumlah siswa yang

memperoleh nilai sangat sempurna berjumlah 15 orang (37.5%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat sempurna yaitu sebanyak 38 orang (95%). Pada siklus I hanya 37.5% siswa yang memperoleh nilai sangat sempurna hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* tapi pada siklus II siswa telah dapat dan terbiasa belajar dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* hal ini terlihat dari kondisi belajar siswa yang menyenangkan dan penuh semangat serta hasil belajar siswa yang meningkatkan dengan pesat.

Ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru yang terdiri dari dua siklus dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasaan	Kategori
I	I	36	4	90%	Tuntas
II	II	38	2	95%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4 di atas ketuntasan belajar siswa pada siklus I dikatakan tuntas dengan persentase 90% dimana terdapat 4 orang yang tidak tuntas secara individu namun secara klasikal telah tuntas. Pada siklus II juga dinyatakan tuntas dengan persentase 95% dengan 2 orang siswa yang tidak tuntas. Nilai ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5%.

Pada siklus I terdapat 4 orang yang tidak tuntas karena pada tes mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan karena selama proses belajar siswa tersebut kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh soal-soal tes yang dirasakan siswa cukup sulit. Selain dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa itu sendiri, dalam diskusi maupun dalam bertanya pada teman dan guru masih kurang sehingga ia kurang memahami materi yang diberi dengan baik yang mengakibatkan pada saat diadakan tes nilai siswa tersebut rendah.

Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada pembelajaran Matematika di kelas VIII-6 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 30 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016.
2. Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I aktivitas siswa mencapai 69,7 % dan pada siklus II mencapai 89,1% dengan kategori sangat tinggi. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,4%.
3. Dari observasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I aktivitas guru mencapai 73,3 % dengan kategori sempurna. Dan pada siklus II meningkat menjadi 93,3% dengan kategori sangat sempurna. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru adalah sebesar 20 %
4. Setelah penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* pada siklus I jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 90% dan pada siklus II sebesar 95%. Terjadi peningkatan sebesar 5%.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada guru Matematika dapat menjadikan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Mendukung guru-guru untuk mengembangkan macam-macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil belajar siswa
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkombinasikan penerapan metode pembelajaran *learning start with a question* dengan metode lain atau menggunakan media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri,S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Bina cipta.
- Depdiknas. 2006. *Model Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mimih. 2007. *Sistem Penilaian*. Jakarta : Gaung Persada.
- Sagala, Saiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman,M. 2009. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2011. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadi. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tukiran dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.